

Pelatihan Keterampilan Menggambar Teknik Grafitto Pada Guru PAUD Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah

Hesti Putri Setianingsih¹, Sita Awalunisah²

^{1,2}Universitas Tadulako, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hesti Putri Setianingsih

E-mail: hesput94@gmail.com

Abstrak

Mitra dalam program pengabdian ini adalah guru PAUD di Kecamatan Sigi Biromaru. Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap guru PAUD sekaligus pelatihan keterampilan menggambar dengan teknik grafitto bagi guru. Adanya pelatihan tersebut didasarkan pada permasalahan yang ditemukan diantaranya : 1) guru kurang memanfaatkan media dan bahan yang ada di lingkungan sekolah, 2) guru hanya mencontohkan menggambar di papan tulis saja tanpa media yang lain, dan 3) seringkali guru menyalin gambar yang sudah ada sehingga anak-anak hanya mencontoh dari hasil karya guru, sehingga dalam kegiatan menggambar guru belum bisa mengembangkan kreativitas dan memberikan ide-ide yang kreatif kepada peserta didik. Padahal sejatinya, kreativitas menjadi salah satu bagian penting dalam pembelajaran di PAUD. Sehingga solusi yang ditawarkan ialah memberikan pelatihan keterampilan menggambar teknik grafitto terhadap kreativitas guru PAUD. Adapun hasil yang dicapai adalah (1) mitra mampu meningkatkan pengetahuan dalam memahami teknik grafitto sebagai aktivitas menggambar di PAUD, (2) mitra memiliki keterampilan dalam menerapkan teknik grafitto untuk meningkatkan kreativitas menggambar, (3) mitra mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim pengabdian menggunakan strategi kronologis, dengan urutan pelaksanaan yang dimulai dari pemberian materi serta diskusi tanya jawab, praktik menggambar dengan teknik grafitto, serta evaluasi hasil praktik.

Kata kunci: keterampilan menggambar, teknik grafitto, guru PAUD

Abstract

Partners in this service program are PAUD teachers in Sigi Biromaru District. This community partnership program aims to provide knowledge to PAUD teachers as well as training in technical drawing skills graffiti for teachers. The training was based on the problems found including: 1) the teacher did not make use of the media and materials in the school environment, 2) the teacher only gave an example of drawing on the blackboard without any other media, and 3) the teacher often copied existing drawings so that children only follow the example of the teacher's work, so that in drawing activities the teacher cannot develop creativity and provide creative ideas to students. In fact, creativity is an important part of learning in PAUD. So the solution offered is to provide training in technical drawing skills graffiti on the creativity of PAUD teachers. The results achieved are (1) partners are able to increase knowledge in understanding techniques graffiti as a drawing activity in PAUD, (2) partners have skills in applying techniques graffiti to increase creativity in drawing, (3) partners are able to utilize the surrounding environment as a source of learning for children. To achieve this goal, the service team uses a chronological strategy, with the sequence of implementation starting from the delivery of material and discussion of questions and answers, practice of drawing with techniques graffiti, as well as evaluation of the results of practice.

Keywords: drawing skill, grafitto technique, PAUD teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini mempunyai program untuk mewujudkan merdeka belajar. Semangat pendidikan tersebut harus terus disosialisasikan diberbagai kalangan, karena untuk mewujudkan berhasilnya program merdeka belajar harus didukung oleh seluruh komponen pembelajaran. (Tharaba, 2019) menegaskan, bahwa pendidikan pada hakekatnya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan (*knowledge transfer*), transfer nilai (*value transfer*), juga berfungsi mempertahankan dan mengembangkan tradisi dan budaya-budaya luhur dalam suatu masyarakat melalui proses pembentukan kepribadian (*in the making personality processes*) sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam kebudayaan dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu dibutuhkan komponen pembelajaran yang akan membentuk *support system* dalam keberhasilan program belajar yang telah dicanangkan oleh pemerintah dari berbagai jenjang tingkatan sekolah, baik berupa sumber daya manusia, kurikulum maupun sarana dan prasarannya. *Support system* yang paling berpengaruh dalam program merdeka belajar ini yaitu guru.

Guru harus memiliki pengetahuan tentang konsep pembelajaran merdeka belajar dan hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Program pendidikan “merdeka belajar” memberi paradigma baru bahwa nantinya pendidikan tidak lagi hanya sebatas penilaian kognitif saja, namun juga penilaian afektif dan psikomotorik. (Wartoni, 2019). Tentunya melalui pengetahuan dan ilmu yang dimiliki oleh guru akan berguna dalam menyusun kegiatan pembelajaran sehingga akan mempengaruhi kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini adalah tentang penguasaan teori tentang materi pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta penilaian pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta sesuai perkembangan usia anak berasal dari pengetahuan yang dimiliki guru saat menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi serta menilai kegiatan pembelajaran.

Merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir, dimana esensi kemerdekaan berpikir ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional. Dengan adanya program merdeka belajar ini diharapkan mampu meningkatkan rangsangan kerja motorik otak dalam memahami materi pelajaran atau ilmu pengetahuan dengan mengutamakan nilai-nilai karakter sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri (Rahmasyah, 2022.)

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembelajaran seni. Dalam konteks pendidikan seni rupa, guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap pengembangan ekspresi, imajinasi, persepsi, kreativitas, sensitivitas, dan artistik anak. Untuk itu semua, guru harus memberi dan menumbuhkan motivasi anak. Suatu peranan guru yang nyata dalam pengajaran seni rupa adalah menyajikan objek-objek dari pengalaman internal dan eksternal bagi anak. Selain itu pembelajaran seni memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Seni dapat membantu mengembangkan berbagai kemampuan anak. Dengan seni pula memudahkan anak belajar untuk bidang studi lain, karena seni dapat meningkatkan imajinasi. Guru yang kreatif akan memperoleh cara untuk mendukung pembelajaran anak-anak yang terintegrasi dalam kurikulum melalui kegiatan di mana anak-anak mampu membuat hasil karya seni ataupun menikmati hasil karya seni orang lain. Bagi anak belajar seni dianggap sebagai kegiatan bermain, dan bermain merupakan kegiatan menyenangkan bagi anak usia dini.

Pendidikan seni khususnya seni rupa bagi anak usia Taman Kanak-Kanak memiliki peranan penting sebagai salah satu bentuk upaya pengenalan dan pembinaan daya ekspresi, imajinasi, kreasi rasa estethis dan artistic dalam suasana bermain yang kreatif. Guru perlu memiliki pengetahuan terkait dengan pembelajaran seni rupa agar dapat memfasilitasi belajar anak di kelas. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu agar selalu memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kreativitasnya. Dalam pelaksanaan pengajaran seni rupa anak, guru hendaknya berpegang pada pendapatnya Harold Cregg, yaitu *Keep*

child art in the child art. Seni rupa anak-anak mempunyai norma-norma sendiri sesuai pribadinya. Dengan demikian, guru seyogyanya menghargai karya anak sesuai perkembangannya.

Mayoritas persoalan yang terjadi saat ini dalam membelajarkan aktivitas seni rupa bagi anak bagi guru yaitu: 1). Ketersediaan bahan ajar yang masih minim di Lembaga PAUD; 2). Metode pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton dan tidak bervariasi; 3). Kemampuan guru bidang seni yang belum menguasai materi dan aktivitas pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik; hingga 4). perhatian pemerintah terhadap pendidikan seni yang cenderung berkurang. Pada hal setiap daerah di Indonesia pada umumnya memiliki ciri khas budaya dan seni yang unik dan menarik untuk dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak dini seperti yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya kota Palu.

Berdasarkan observasi di berbagai Taman Kanak-Kanak dan PAUD di Kota Palu khususnya di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi saat ini pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas seni masih tergolong belum sepenuhnya dilakukan oleh guru. Pemberian keterampilan yang berupa aktivitas seni kepada peserta didik masih belum banyak digunakan dalam pembelajaran di kelas. Padahal dalam hal pengembangan kreativitas seni rupa bagi anak usia dini merupakan salah satu upaya mendidik kecerdasan ganda yang masuk dalam teori *multiple intelegence* dan memberikan pengalaman berolah cipta seni dengan menggunakan berbagai macam media rupa sesuai dengan tingkatan kemampuan anak.

Aktivitas seni rupa dapat membuat anak usia dini mengekspresikan berbagai pengalamannya bahkan ketika anak tidak mampu mengungkapkan peristiwa melalui bahasa verbalnya. Berdasarkan hasil penelitian (Dini Pebrianty & Pamungkas, 2023) menunjukkan bahwa pada kegiatan menggambar dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa pada anak usia dini, karena melalui menggambar guru dapat meningkatkan pemahaman seni rupa secara luas pada anak dan guru juga dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi anak serta menjadi wadah bagi anak-anak menuangkan ide-ide kreatif. Kegiatan menggambar dapat menjadi alat bagi guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak-anak tidak bosan ketika belajar di kelas. Oleh karena itu untuk mengekspresikan suatu gagasan, ide, pemikiran akhirnya anak usia dini menggambarkannya melalui karya berupa gambar, keterampilan origami, kolase, lukisan, atau membentuk berbagai macam olahan dari tanah liat maupun plastisin.

Pendidikan seni yang dilakukan dalam pembelajaran di lingkungan sekolah sendiri memiliki substansi seni sebagaimana dikemukakan Pamadhi (2012: 28) sebagai berikut: 1) Substansi ekspresi, bidang latihnya: melukis, mematung, menyusun benda-benda limbah yang bebas sesuai dengan kaidah seni. Tujuan pembinaan ekspresi berkarya seni adalah keberanian mengemukakan pendapat, baik spontan maupun tidak. Peserta didik diharapkan mempunyai keberanian mengutarakan gagasan, ide dan cita, maupun keluh kesah atas diri dan lingkungannya dengan jujur dan terbuka. 2). Substansi kreasi, diartikan penciptaan menuntut ide dan kelayakan tampilnya. Tujuan pelatihan kreativitas ini adalah menumbuhkan ide-ide baru yang dapat dipertanggungjawabkan; peserta didik diharapkan mampu memperoleh kepuasan dalam menemukan hal baru serta mengelolanya dalam konteks kebutuhan sehari-hari maupun sebagai pelatihan industri kreatif. 3). Keterampilan, yang menitikberatkan kemampuan teknis dan kerajinannya sehingga bersifat reproduktif atau kemampuan melipatgandakan karya dengan tepat dan cepat serta orang dapat dan mampu mencontoh hasil karyanya, misalnya: kerajinan tangan, menganyam, mengukir.

Apabila menyimak beberapa persoalan di atas, maka perlunya evaluasi dari berbagai persoalan semestinya dilakukan secara bertahap dan *continue* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan menggambar pada anak usia dini dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak semenjak dini dan bermanfaat dalam menyerap pelajaran dan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan (Ukar, dkk, 2021). Untuk itu, perbaikan dapat dimulai dengan melaksanakan pembinaan terhadap guru-guru di Taman Kanak-Kanak dan Lingkup PAUD dengan

memberikan pelatihan sebagai bentuk upaya mengajarkan pembelajaran seni rupa bagi anak usia dini agar guru menjadi terampil yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang kreatif dan inovatif dalam membentuk kepribadian anak usia dini. Mengingat hal tersebut peran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting.

Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Dengan demikian dalam sistem pengajaran mana pun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam aktivitas pembelajaran. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada pendidik anak usia dini mempunyai tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan analisis situasi di atas masalah maka tim pengabdian memberikan pengenalan salah satu teknik untuk mengembangkan kreativitas seni pada guru PAUD di Kecamatan Sigi Biromaru. Salah satu teknik yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran menggambar yang diberikan yaitu, teknik *graffito*. "Teknik *graffito* adalah teknik menggambar dengan cara menimpa warna cerah yang sudah digoreskan sebelumnya menggunakan warna gelap, yang kemudian dikerik menggunakan lidi atau barang runcing lainnya untuk menghasilkan gambar", (Hidayati, 2016:2). Sehingga teknik ini memberikan kesan yang berbeda karena menggambar dengan alat kerik di atas goresan krayon. Kegiatan seperti ini akan membuat kegiatan menggambar lebih menyenangkan bagi peserta didik nantinya.

Menggambar merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan di TK. Pamadhi (dalam Sophiah, 2014:3) mengemukakan, "Menggambar adalah membuat gambar, kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Selain itu didukung oleh pendapat Victor Lowenfeld dalam Pamadhi (2012: 180-181), berpendapat bahwa ada 3 tipe menggambar (tipologi) anak yaitu 1) *Haptic*. Tipe *haptic* adalah jenis karya gambar anak yang lebih cenderung mengungkapkan rasa daripada pikiran. Sehingga model/ bentuk/ tampilannya, kelihatan ekspresif dan menghasilkan bentuk-bentuk perasaan. 2) *Non-Haptic*. Tipe *non-haptic* cenderung mendapat pengaruh dari *intellectual motivation*. Figur dan alur ceritanya tampak jelas. Pikiran anak dapat dibaca dalam gambar dan bentuknya mudah dikenali maksudnya. 3) *Willing Type*. Tipe harapan (*willing type*) dalam gambar anak ditunjukkan oleh tema yang diangkat dalam materi pokok gambar (*subject matter*) berupa ungkapan harapan anak terhadap keinginan, cita-cita, ataupun yang lain seperti ramalan kejadian yang akan datang.

Dalam kegiatan anak menggambar hendaknya disesuaikan dengan usianya. Hal ini akan membuat guru menjadi lebih bisa memahami bagaimana karakter tahap kembang anak dalam pendidikan seni rupa. Media dan alat yang dipakai dalam kegiatan menggambar harus dapat merangsang ketertarikan anak dalam membuat suatu gambar tanpa ada keterpaksaan. Salah satu alat yang sering dipakai anak untuk menggambar adalah krayon atau pastel. Selain lembut digunakan krayon atau pastel juga memiliki warna-warna yang mencolok, dan tentunya akan membuat anak-anak senang untuk menggunakannya. Krayon atau pastel juga lebih mudah diterapkan dengan menggunakan beberapa teknik menggambar. Adanya kegiatan menggambar bebas dengan teknik *graffito* berpengaruh terhadap perkembangan seni rupa anak. Sehingga dapat disarankan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan seni rupa anak dan hendaknya guru merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi untuk anak, sehingga aktivitas yang menarik akan lebih mudah untuk mengembangkan seni rupa anak. dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya. (Tambusai et al., n.d.)

Pratama (2015: 2), menjelaskan apabila teknik *graffito* sering diajarkan di Taman Kanak-kanak. Teknik ini dilakukan dengan cara menimpa warna hitam di banyak warna yang sebelumnya telah digores. Setelah itu, kerik dengan alat kerik seperti yang digunakan pada teknik kerik. Alat ini

berfungsi untuk memberikan efek tertentu pada gambar dengan teknik menggores di bidang gambar. Alat ini dapat terbuat dari bahan atau benda yang ujungnya pipih dan agak keras. Misalnya penggaris, garpu, bambu, lidi, atau pena yang sudah habis tintanya. Untuk beberapa merek pastel, alat kerik biasanya sudah tersedia.

Adapun langkah-langkah menggambar dengan teknik *grafitto* yaitu : menyiapkan alat-alat untuk menggambar seperti, krayon, kertas gambar ukuran A4, dan alat kerik (lidi, bolpoin yang sudah tidak ada tintanya, atau alat kerik yang sudah disediakan pada produk pastel tertentu). a. Mendemonstrasikan menggambar dengan teknik *grafitto* yaitu: 1) Menggoreskan minimal 3 macam warna cerah krayon di atas kertas secara penuh. 2) Kemudian di blok menggunakan krayon dengan warna gelap sampai semua permukaan tertutupi. 3) Tahap berikutnya adalah mulai menggambar menggunakan alat kerik di atas kertas yang sudah diblok dengan warna gelap krayon. 4) Guru menggambar dengan teknik *grafitto*. 5) Menulis judul lukisan sesuai dengan imajinasi . 6) Hasil karya dikumpulkan.

Adapun manfaat dari menggambar menggunakan teknik *grafitto* yaitu dapat merangsang tingkat kreativitas, di dalam kreativitas yang tak terbatas terdapat berbagai macam ide dan gagasan sebagai dasar pembuatan karya cipta yang menarik, unik, dan memiliki kesan bagi orang yang menikmatinya. Diperkuat dari jurnal Suganda & Jati (2019) sebelum menggunakan teknik *grafitto* dalam kegiatan menggambar banyak guru yang masih menyalin gambar yang sudah ada di ruangan sehingga pada saat menggambar guru tidak mengalami perubahan dalam memberikan ide-ide yang kreatif kepada peserta didik, maka dari itu kemampuan guru dalam kegiatan menggambar dikatakan masih kurang. Namun setelah diberikan pelatihan menggambar dengan teknik *grafitto* dapat diketahui bahwa dalam kegiatan menggambar harus memiliki teknik yang unik agar kreativitas akan muncul pada saat menggambar.

Melihat dari banyaknya manfaat tersebut di atas sehingga disimpulkan dalam pentingnya pemberian keterampilan aktivitas pembelajaran seni antara lain: 1. Pembelajaran yang dilakukan guru di kelas kurang inovatif 2. Strategi Pembelajaran dan model pembelajaran yang konvensional 3. Kurangnya pelatihan keterampilan guru dalam aktivitas pembelajaran seni rupa menggunakan teknik *grafitto*. Oleh karena itu agar nantinya guru dapat memahami dengan baik bagaimana cara memanfaatkan berbagai media untuk membelajarkan aktivitas seni rupa bagi anak usia dini maka perlu adanya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam hal keterampilan pembelajaran seni rupa bagi guru di Taman Kanak-Kanak untuk mengajarkan aktivitas keterampilan seni bagi anak usia dini yaitu dengan teknik *grafitto*.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dengan strategi kronologis. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan sesuatu secara bertahap, mulai tahap yang ringan, hingga tahap yang lebih berat. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pemberian materi tentang teknik *grafitto*, sesi tanya jawab dan diskusi, pendampingan, dan praktik langsung. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pelatihan keterampilan menggambar teknik *grafitto* bagi guru PAUD yang dilakukan kepada mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), antara lain sebagai berikut.

1. Tahap I

Tahap I adalah tahap pemberian materi. Pada tahap ini peserta pelatihan diberikan materi menggunakan *power point* tentang teknik *grafitto* oleh narasumber yang ahli dibidangnya. Narasumber memaparkan materi yang disisipi dengan *ice breaking*. Adapun materi yang diberikan diperjelas dengan penjelasan menggunakan *youtube*. Setelah pemaparan materi selesai narasumber mempraktikan langsung cara menggunakan teknik *grafitto* untuk menggambar. Adapun materi yang dipaparkan oleh narasumber yaitu : 1) Sejarah teknik *grafitto*, 2) Macam-macam teknik dalam

menggambar, 3) Pengertian teknik *grafitto*, 4) Langkah-langkah menggambar dengan teknik *grafitto*, 5) Manfaat menggambar menggunakan teknik *grafitto*, 6) Contoh karya-karya teknik *grafitto*. Setelah penyampaian materi pelatihan tersebut, peserta pelatihan diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Peserta pelatihan juga diberi kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang kerap dirasakan saat mengajarkan aktivitas seni di sekolah. Pada tahap ini tim pengabdian tidak sekadar memberikan jawaban, tetapi juga solusi berkaitan dengan persoalan yang dihadapi, sehingga peserta pelatihan diharapkan dapat menerapkan teknik *grafitto* untuk menjadi salah satu solusi dalam mengajarkan kegiatan menggambar bagi peserta didik di sekolah.

2. Tahap II

Tahap II adalah praktik menggambar menggunakan teknik *grafitto*. Pada tahap ini, peserta pelatihan diminta untuk mempraktikkan dari pelatihan yang sudah dipaparkan oleh narasumber. Peserta pelatihan diberikan waktu satu jam untuk menuangkan idenya kedalam kertas gambar yang sudah disediakan menggunakan teknik yang sudah di ajarkan. Peserta pelatihan telah difasilitasi crayon, buku gambar dan paku oleh tim pengabdian untuk mempraktikkan langsung terkait materi teknik *grafitto* yang telah diberikan sebelumnya. Adanya praktek langsung yang dilakukan pada tahap II ini diharapkan guru-guru serta peserta pelatihan nantinya dapat menjadikan referensi dalam mengajarkan pembelajaran seni di PAUD.

3. Tahap III

Tahap III merupakan tahap evaluasi yang berupa menampilkan hasil yang telah dipraktikkan langsung. Peserta pelatihan diminta untuk menampilkan langsung beserta menyampaikan kendala yang dihadapi saat menggunakan teknik *grafitto*. Tahap ini, merupakan tahap terakhir dalam kegiatan pelatihan keterampilan menggambar teknik *grafitto*. Untuk menyempurnakan pelatihan, peserta pelatihan diberikan angket evaluasi untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diselenggarakan dan menjangkau saran-saran untuk tindak lanjut pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di salah satu gedung serbaguna milik TK Pudjananti Indonesia. Tim pengabdian berkolaborasi dengan mitra guru PAUD dari Kecamatan Sigi Biromaru sehingga kegiatan pelatihan bisa diikuti oleh 50 guru PAUD dari Kecamatan Sigi Biromaru. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan.

Secara khusus tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan: 1) pemahaman kreativitas guru PAUD terkait keterampilan menggambar teknik *grafitto*, 2) pemahaman cara penerapan teknik *grafitto* dalam pembelajaran keterampilan menggambar untuk anak TK, 3) pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Semua interaksi dilakukan dengan lancar, mulai dari: pemberian materi, diskusi Tanya jawab, dan praktik langsung menggambar menggunakan teknik *grafitto*. Berikut ini tahapan dan hasil kegiatan yang telah terlaksana:



Gambar 1.
Narasumber memberikan materi

Setelah pemberian materi menggunakan *power point* selesai, kemudian narasumber memperlihatkan menggambar dengan teknik grafitto menggunakan media *youtube*. Teknik grafitto, mewarnai bagian dasar dengan cat air atau pensil warna lalu ditimpa dengan oil pastel berwarna gelap. Setelah itu permukaan yang sudah diwarnai digores/digambar dengan menggunakan benda runcing misalnya tusuk gigi, sumpit, atau ballpoint yang sudah habis tintanya (Gide, 2020). Seluruh peserta pelatihan mengikuti kegiatan hingga selesai dan ada beberapa peserta pelatihan ada yang mengabadikan melalui rekaman video di layar hp. Terlihat semua peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Tujuannya narasumber memberikan demonstrasi secara langsung agar peserta pelatihan lebih faham dan mengerti bagaimana teknik menggambar tersebut diaplikasikan secara langsung oleh pemateri yang *expert* dibidangnya. Berikut hasil dokumentasi dari narasumber memperlihatkan kegiatan menggambar dengan media *youtube*.



Gambar 2.

Narasumber memperlihatkan media *youtube*

Tidak hanya menggunakan media *youtube* saja, agar peserta pelatihan lebih jelas dalam mengaplikasikan menggambar menggunakan teknik *graffitto*. Narasumber juga mendemonstrasikan dari langkah-langkah awal hingga jadi sebuah gambar kepada peserta pelatihan. Narasumber juga mendemonstrasikan dari langkah-langkah awal hingga jadi sebuah gambar kepada peserta pelatihan. Diharapkan melalui demonstrasi langsung peserta pelatihan yang belum faham tentang langkah-langkah teknik menggambar menggunakan *graffitto* lebih mengerti step by step penggunaan warna pastel yang menjadi dasar untuk pengaplikasian. Setelah itu peserta juga faham penggunaan media paku untuk media menggambar setelah pengaplikasian dasar dari warna pastel. Sebenarnya media paku ini merupakan pengganti dari media pensil yang digunakan untuk menggambar. Dikutip dari Mayar (2021: 57) mengatakan bahwa pembelajaran menggambar merupakan aktivitas yang penuh stimulasi terhadap proses tumbuh kembang anak usia dini. Secara *educative* pembelajaran menggambar merupakan metode belajar untuk anak usia dini dalam berkreaitivitas. Berikut hasil dokumentasi narasumber memberikan materi demonstrasi kepada pesera pelatihan.



Gambar 3.

Demonstrasi oleh narasumber menggambar dengan teknik *graffitto*

Setelah demonstrasi selesai, moderator memandu untuk diskusi Tanya jawab mengenai penjelasan yang telah dipaparkan oleh narasumber apabila masih ada yang kurang dipahami dan

dimengerti oleh peserta pelatihan. Moderator membuka tiga sesi Tanya jawab dan banyak peserta pelatihan yang sharing tentang kendala yang dihadapi saat dilapangan ketika nantinya teknik tersebut akan diimplementasikan. Narasumberpun memberikan jawaban serta solusi yang dapat diterapkan oleh peserta pelatihan. Berikut dokumentasi Tanya jawab tersebut.



Gambar 4.
Sesi Tanya Jawab

2. Tahap 2 (Praktik Langsung oleh Peserta Pelatihan)

Setelah pemberian materi, tahapan kedua dari program kemitraan ini adalah praktik menggambar menggunakan teknik *grafitto*. Peserta pelatihan telah diberikan fasilitas bahan dan alat yang akan digunakan untuk mengikuti keterampilan aktivitas menggambar dengan teknik *grafitto*. Peserta mengikuti langkah-langkah yang telah dipaparkan dimateri awal oleh narasumber. Berikut dokumentasi hasil praktik langsung oleh peserta pelatihan.



Gambar 5.
Praktik Langsung oleh peserta pelatihan

Beberapa guru mencoba berkarya bukan hanya 1 karya saja tapi beberapa karya. Namun, di akhir tahapan ini, semua peserta pelatihan akhirnya telah mampu menggambar dengan teknik *grafitto*. Diperjelas dari beberapa jurnal bahwa Teknik melukis mix-media pada siswa nantinya menciptakan karya yang lebih dinamis dan menyampaikan pesan yang lebih kompleks. Teknik mix-media menuntun siswa menemukan ide-ide baru dan mengeksplorasi berbagai macam medium yang tersedia, sehingga membantu siswa mengembangkan gaya dan teknik melukis mereka. Teknik mix-media dapat membantu siswa memahami lebih dalam tentang medium yang digunakan dan cara menggabungkannya dengan efektif dalam satu karya seni (Isnanta, 2015). Oleh karena itu, pentingnya pelatihan keterampilan ini untuk menstimulasi siswa dalam berekspresi menggunakan media-media yang ada disekitar.

3. Tahap 3

Setelah tahapan praktik langsung menggambar menggunakan teknik *grafitto*, peserta pelatihan kemudian diminta untuk *mendisplay* hasil karyanya dan memaparkan kendala apa saja yang dihadapi saat menggambar dengan teknik *grafitto*. Ternyata menurut peserta keterampilan tidak ada kendala yang dihadapi dan menggambar dengan teknik *grafitto*. Teknik ini cenderung

unik dan masih baru sekali bagi mereka karena belum sama sekali diterapkan oleh guru-guru PAUD.

Selain itu, antusias peserta pelatihan dalam menerima materi terlihat pada sesi evaluasi dan diskusi. Banyaknya materi yang diberikan sejalan dengan beragamnya pertanyaan peserta pelatihan terkait materi. Ada yang mempertanyakan tentang teknik menggambar yang lain selain teknik *grafitto* dan meminta untuk pelatihan lagi di pengabdian selanjutnya. Berikut hasil dokumentasi *display* karya beberapa peserta keterampilan.



Gambar 6.
Display hasil karya peserta pelatihan

Setelah kegiatan hasil *display* karya dan evaluasi tentang kegiatan pelatihan keterampilan menggambar dengan Teknik *grafitto* kemudian kegiatan ini ditutup dan untuk tahap selanjutnya nantinya akan ada tindak lanjut untuk guru dalam mengajarkan aktivitas ini kepada anak usia dini di kelas mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- Mitra memiliki pengetahuan tentang menggambar dengan teknik *grafitto* untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran untuk guru PAUD se Kecamatan Sigi Biromaru. Dengan mempelajari teknik menggambar baru nantinya guru diharapkan dapat menerapkan pada pembelajaran anak usia dini agar pembelajaran seni rupa di TK dapat beragam bukan hanya menggambar menggunakan media pensil saja.
- Mitra dapat menerapkan menggambar dengan menggunakan teknik *grafitto* dengan baik sesuai dengan kreativitas mereka. Pada kegiatan ini, satu persatu mitra menggambar dengan media yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini menjadi media mitra untuk mengukur kemampuannya dalam memahami menggambar dengan teknik *grafitto*.
- Mitra dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang bisa menstimulasi perkembangan seni anak khususnya pada kegiatan menggambar.

Saran dari pengabdian ini yaitu menggambar dengan teknik *grafitto* dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk membuat anak lebih antusias ketika pembelajaran kegiatan menggambar. Selain itu, guru dapat menjadikannya sebagai variasi media yang digunakan untuk kegiatan menggambar dan alternatif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak serta meningkatkan kreativitas anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pemateri Bapak Hendri Tri Setiawan, S.Sn yang telah memberikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Terimakasih kepada Ibu Kepala Sekolah TK Pudjananti Indonesia yang menyediakan tempat untuk guru-guru TK di Kecamatan Sigi Biromaru serta ibu-ibu peserta

pelatihan dan terimakasih untuk dana DIPA Fakultas sehingga kami bisa memberikan pelatihan yang bermanfaat untuk guru-guru di Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini Pebrianty, R., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 536–547. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696>
- Gide, A. (2020). Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Grafitto Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 39–44
- Hidayati. (2016). Pembelajaran Menggambar Dengan Teknik Grafitto Di TK Nasional Depok, Sleman, Yogyakarta. Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Isnanta, S. D. (2015). Penciptaan Karya Seni Mixed Media Berbasis Ekperimentasi Dengan Teknik Assemblage. *Abdi Seni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 66–75.
- Mayar, F. (2021). *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DeePublish.
- M. Fahim Tharaba. (2019). Membangun Budaya Mutu Sebagai Implementasi Penjaminan Mutu Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. Diakses dari <http://repository.uin-malang.ac.id/4722/1/4722.pdf>
- Pamadhi, H. (2012). *Pendidikan Seni (Hakikat Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni, dan Pengajaran Seni Anak)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pratama, R. (2015). *Panduan Lengkap Menggambar dengan Krayon*. Jakarta: Cikal Aksara.
- Rahmasyah, M. F. (n.d.). *Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index>
- Sopiah. (2014). Kreativitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Journal Empowerment*. 2 (1) 15.
- Suganda, L., & Jati, S. N. (2019). Pengaruh Pelatihan Menggambar Dengan Teknik Grafitto Terhadap Kreativitas Guru Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Barat. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Tambusai, J. P., Mega Pertiwi, D., & Mayar, F. (n.d.). *Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Grafitto Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang*.
- Ukar, D. S., Taib, B., & Alhadad, B. (2021). Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 3(1).
- Wartoni. (2019). Merdeka Belajar dan Masa Depan Pendidikan Kita di Era Industri 4.0. Diakses dari <https://www.google.com/search?q=evaluasi+pembelajaran+di+era=merdeka&oq=evaluasi+pembelajaran+di+era+merdeka+&aqs=chrom>